LAMPTKES



AKREDITASI PROGRAM PENDIDIKAN

DOKTER SPESIALIS ILMU AKUPUNKTUR

BUKU VI

MATRIKS PENILAIAN INSTRUMEN AKREDITASI

LEMBAGA AKREDITASI MANDIRI PENDIDIKAN TINGGI KESEHATAN

JAKARTA 2015

# Cara Penilaian

1. Setiap standar dan atau elemen dalam instrumen akreditasi dinilai secara kualitatif, kuantitatif, maupun semi kuantitatif dengan menggunakan *quality grade descriptor* sebagai berikut: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Untuk menetapkan peringkat akreditasi, hasil penilaian kualitatif tersebut dikuantifikasikan sebagai berikut.

* Skor 4 (Sangat Baik), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur sangat baik.
* Skor 3 (Baik), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur baik dan tidak ada kekurangan yang berarti.
* Skor 2 (Cukup), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur cukup, namun tidak ada yang menonjol;
* Skor 1 (Kurang), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur kurang.
* Skor 0 (Sangat Kurang), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur sangat kurang atau tidak ada.

1. Penilaian yang bersifat kuantitatif hasilnya seharusnya benar dan sama untuk semua asesor yang menilai elemen penilaian tersebut, sepanjang data yang digunakan valid.
2. Untuk penilaian kualitatif, asesor diharapkan menggunakan *expert judgment*.

Harkat deskriptor untuk suatu peringkat ada kalanya tidak mencakup semua kemungkinan yang ada. Harkat deskriptor disusun secara berjenjang sehingga peringkat suatu harkat deskriptor yang tidak dicakup dalam matriks penilaian tidak dapat melebihi peringkat untuk harkat deskriptor yang lebih baik yang ada dalam matriks penilaian.

Sebagai contoh:

Dalam penilaian borang program Pendidikan, elemen penilaian 6.5.2.2 tentang kegiatan tutorial. Skor = 4, diperoleh jika jumlah peserta didik per sesi 8 – 10 orang, dengan sarana yang sangat lengkap (*expert judgment*). Jika ternyata sarananya dianggap lengkap, maka skor untuk butir ini menjadi: (4 + 3)/2 = 3.5.

DAFTAR ISI

BAGIAN a. MatrikS penilaian BORANG program PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS ILMU AKUPUNTUR

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| STANDAR 1 | VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, SERTA STRATEGI PENCAPAIAN | 1 |
| STANDAR 2 | TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN, DAN PENJAMINAN MUTU | 2 |
| STANDAR 3 | PESERTA DIDIK DAN LULUSAN | 5 |
| STANDAR 4 | SUMBER DAYA MANUSIA | 10 |
| STANDAR 5 | KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN SUASANA AKADEMIK | 19 |
| STANDAR 6 | PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA, SERTA SISTEM INFORMASI | 26 |
| STANDAR 7 | PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KERJASAMA | 36 |

bagian B. MatrikS penilaian BORANG program PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS ILMU AKUPUNTUR

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| STANDAR 1 | VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, SERTA STRATEGI PENCAPAIAN | 43 |
| STANDAR 2 | TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN, DAN PENJAMINAN MUTU | 44 |
| STANDAR 3 | PESERTA DIDIK DAN LULUSAN | 46 |
| STANDAR 4 | SUMBER DAYA MANUSIA | 49 |
| STANDAR 5 | KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN SUASANA AKADEMIK | 54 |
| STANDAR 6 | PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA, SERTA SISTEM INFORMASI | 56 |
| STANDAR 7 | PENELITIAN, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KERJASAMA | 60 |

BAGIAN C. MatrikS penilaian BORANG program PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS ILMU AKUPUNTUR

Standar 1

# Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta strategi pencapaian sasaranprogram Pendidikan | 1.1.1Kejelasan, kekonsistenan, dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran program Pendidikan. | Memiliki visi yang jelas, rumusan misi, tujuan, dan sasaran konsisten terhadap visi dan realistik. | Memiliki visi yang jelas, rumusan misi, tujuan konsisten terhadap visi, sebagian besar sasaran realistik. | Memiliki visi yang jelas, rumusan misi dan tujuan konsisten terhadap visi, sebagian kecil sasaran realistik. | Rumusan visi dan misi kurang jelas | (Tidak ada skor nol) |
|  | 1.1.2Strategi pencapaian sasaran yang didasarkan atas evaluasi-diri dan keterlaksanaannya.  Mampu laksana adalah kesesuaian antara sasaran (yang terukur) dengan kapasitas sumber daya untuk pencapaiannya. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri, serta mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diridan sebagian besar mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diridan sebagian mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diridan tidak mampu laksana. | (Tidak ada skor nol) |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran program Pendidikan oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internalstakeholders*): sivitas akademika (dosen dan peserta didik) dan tenaga kependidikan. | 1.2 Tingkat pemahaman sivitas akademika (dosen dan peserta didik) dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran program Pendidikan. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Kurang dipahami oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak dipahami oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | (Tidak ada skor nol) |

Standar 2

Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata Pamong | 2.1 Tata pamong menjamin terwujudnya visi, terlaksanakannya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri dan adil, yang didukung dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal. | Adanya dokumenyang lengkap tentang, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program Pendidikan yang memenuhi semua aspek berikut:   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program Pendidikan yang memenuhi 4 aspek berikut:   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program Pendidikan yang memenuhi 3 aspek berikut :   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program Pendidikan yang memenuhi 1-2 aspek berikut :   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program Pendidikan yang memenuhi aspek berikut :   1. Kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil |
| 2.2 Kepemimpinan Program Pendidikan | 2.2.1Tingkat pendidikan KPS. | Pendidikan spesialis konsultan dan S-3. | Tidak ada skor 3. | Pendidikan spesialis konsultan dan S-2 | Pendidikan Spesialis dan S-2. | (Tidak ada skor nol) |
|  | 2.2.2 Publikasi jurnal KPS. | Memiliki publikasi di jurnal internasional sebagai penulis utama atau anggota. | Memiliki publikasi di jurnal nasional terakreditasi sebagai penulis utama. | Memiliki publikasi di jurnal nasional terakreditasi sebagai penulis anggota | Memiliki publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi. | (Tidak ada skor nol) |
|  | 2.2.3 Karakteristik kepemimpinan program Pendidikan yang efektif dalam hal: (1) kepemimpinan operasional, (2) kepemimpinan organisasi, dan (3) kepemimpinan publik. | Kepemimpinan program Pendidikanmemiliki karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program Pendidikanmemiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program Pendidikanmemiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program Pendidikanlemah dalam karakteristik berikut:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemim-pinan organisasi,  (3) kepemim-pinan publik | (Tidak ada skor nol) |
| 2.3 Sistem pengelolaan | 2.3.Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program Pendidikanmencakup:perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran*,*serta efektivitas pelaksanaannya. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program Pendidikan berjalan sesuai dengan SOP/buku pedoman/katalog, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program Pendidikandilakukan dengan cukup baik, sesuai dengan SOP/buku pedoman/katalog, namun dokumen kurang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program Pendidikandilakukan hanya sebagian sesuai dengan SOP/buku pedoman/katalogdan dokumen kurang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program Pendidikandilakukan tidak sesuai dengan SOP/buku pedoman/katalog. | Tidak ada sistem pengelolaan. |
| 2.4 Penjaminan mutu. | 2.4 Pelaksanaan penjaminan mutu di program Pendidikan.  Pelaksanaannya antara lain ditandai dengan adanya: kebijakan, sistem, dan pelaksanaan penjaminan mutu pada program Pendidikan kedokteran, termasuk penjaminan mutu dari badan akreditasi selain BAN-PT atau *externalexaminer.* | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, ada umpan balik dan tindak lanjutnya, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, umpan balik tersedia tetapi tidak ada tindak lanjut. | Sistem penjaminan mutu berfungsi sebagian namun tidak ada umpan balik dan dokumen kurang lengkap. | Ada sistem penjaminan mutu, tetapi tidak berfungsi. | Tidak ada sistem penjaminan mutu. |
| 2.5 Umpan balik | 2.5 Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya.  Sumber umpan balik antara lain dari: (1) dosen, (2) peserta didik, (3) alumni, dan (4) pengguna lulusan.  Umpan balik digunakan untuk perbaikan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan peningkatan kegiatan program Pendidikan. | Umpan balik diperoleh dari dosen, peserta didik, alumni, dan pengguna serta ditindaklanjutisecara berkelanjutan. | Umpan balik diperoleh dari dosen, peserta didik, alumni, dan pengguna serta ditindaklanjuti secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian sumber dan ada tindak lanjut secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian sumber dan tidak ada tindak lanjut. | Tidak ada umpan balik. |
| 2.6 Upaya untuk menjamin keberlanjutan program Pendidikan | 2.6 Upaya-upaya yang telah dilakukan penyelenggara program Pendidikan untuk menjamin keberlanjutan program Pendidikan ini antara lain mencakup:   1. Upaya peningkatan mutu manajemen 2. Upaya untuk peningkatan mutu lulusan 3. Upaya untuk melaksanakan dan meningkatkan hasil kerjasama kemitraan 4. Upaya dan prestasi memperoleh pendanaan 5. Upaya peningkatan minat | Ada bukti semua upaya dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti tiga upaya telah dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti dua upaya telah dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti hanya satu upaya yang dilakukan. | Tidak ada upaya. |

STANDAR 3

PESERTA DIDIK DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | BAIK | | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | | 3 | | 2 | 1 | 0 |
| 3.1 Sistem rekrutmen dan seleski calon peserta didik baru | 3.1 Ketersediaan dokumen penerimaan peserta pendidikan baru dan konsistensi pelaksanaannya.  Dokumen sistem penerimaan peserta pendidikan baru mencakup:   1. Kebijakan penerimaan peserta pendidikan baru 2. Kriteria penerimaan peserta pendidikan baru 3. Prosedur penerimaan peserta pendidikan baru 4. Instrumen penerimaan peserta pendidikan baru 5. Sistem pengambilan keputusan | Tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru dan dilaksanakan sangat konsisten | | Tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru dan dilaksanakan konsisten | | Tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru namun dilaksanakan kurang konsisten | Tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru namun tidak dilaksanakan secara konsisten | Tidak tersedia dokumen tentang penerimaan peserta pendidikan baru |
| 3.2. Profil Peserta didik dan Lulusan  3.2.1 Efektivitas implementasi sistem rekrutmen calon mahasiswa untuk menghasilkan calon mahasiswa yang bermutu yang diukur dari jumlah peminat, proporsi pendaftar terhadap daya tampung dan proporsi yang diterima dan yang registrasi  Sistem rekrutmen mahasiswa baru mencakup: Kebijakan rekrutmen calon mahasiswa baru, kriteria seleksi mahasiswa baru, sistem pengambilan keputusan, dan prosedur penerimaan mahasiswa baru.  PENILAIAN TERGANTUNG DARI LAMA PENDIDIKAN | 3.2.1.1 Rasio calon peserta didik yang ikut seleksi : lulus seleksi.  Rasio = | Jika rasio ≥ 3,  maka skor = 4. | | Jika 1< rasio <3, maka  skor = 1 + rasio. | | | Jika rasio ≤ 1, maka  skor = 2 | |
|  | 3.2.1.2 Rasio peserta didik baru : total peserta didik  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  TMB = total peserta didik baru (diambil dari tabel 3.2.1, (a)+(b))  TM = total peserta didik (diambil dari tabel 3.2.1, (c)+(d))  RM = | Jika 0.18 ≤ RM < 0.22, maka skor = 4. | | Jika 0.08 < RM < 0.18, maka skor = (40 x RM) – (16/5).  Jika 0.22 ≤ RM < 0.40, maka skor = [80 – (200 x RM)]/9. | | | | Jika RM ≤0.08 atau RM ≥ 0.40, maka skor = 0. |
| 3.2.2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) | 3.2.2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan selama tiga tahun terakhir.  NA = Jumlah lulusan dengan IPK 2.75 s.d. 3.00  NB = Jumlah lulusan dengan IPK 3.01 s.d. 3.49  NC = Jumlah lulusan dengan IPK ≥ 3.50  N = Jumlah lulusan = NA + NB + NC  SIPK = [2 x NA + 3 x NB + 4 x NC]/ N | Skor = SIPK | | | | | | |
| 3.2.3. pencapaian prestasi / reputasi peserta didik | 3.2.3. Penghargaan atas prestasi peserta didik di bidang nalar, bakat dan minat diukur dari jenis kegiatan dan cakupannya. | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat internasional, nasional, wilayah, dan lokal PT. | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat nasional, wilayah, dan lokal PT. | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat wilayah, dan lokal PT. | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat lokal PT. |  |
| 3.2.4. Lulusan Tepat Waktu | 3.2.4 Persentase kelulusan Dokter Spesialis Ilmu Akupuntur tepat waktu (KTW).  Perhitungan ini didasarkan pada waktu nominal untuk menyelesaikan Pendidikan mengikuti kurikulum PS di PT tersebut.  Catatan : untuk peserta didik tugas belajar, dikurangi waktu tambahan pendidikan. | Jika KTW≥ 50%, maka skor = 4. | | Jika 0%< KTW<50%, maka skor = 1 + (6 x KTW). | | | | Jika KTW≤ 0%, maka skor = 0. |
| 3.2.5. Hasil Ujian Kompetensi | 3.2.5 Ujian Nasionaldalam tiga tahun terakhir. Persentase kelulusan *first-taker* (PFT).  PFT = [(b)/(a)] x 100% | Jika PFT ≥ 90%, maka skor = 4. | | Jika 70% < PFT< 90%, maka skor = (20 x PFT – 4)/3. | | Jika PFT ≤ 70%, maka skor = 0. |  |  |
| 3.3. Layanan dan kegiatan ke peserta didikan | 3.3. Layanan program Pendidikan kepada peserta didik untuk membina dan mengembang-kanpenalaran, minat, bakat, seni, dan kesejahteraan, mencakup layanan:   1. Bimbingan dan konseling 2. Pembinaan *soft skills* | Ada semua pelayanan peserta didik yang dapat diakses. | | Adadua jenis pelayanan peserta didik yang dapat diakses. | | Adasatu jenis pelayanan peserta didik yang dapat diakses. | Tidak ada pelayanan kepada peserta didik. | Tidak ada skor nol. |
| 3.4. Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program Pendidikan. | 3.4. Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program Pendidikan dalam bentuk:   1. Sumbangan dana 2. Sumbangan fasilitas 3. Keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non-akademik 4. Pengembangan Pendidikan Afiliasi dan Satelit 5. Penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik dan non-akademik | Semua bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni. | Hanya 3-4 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni. | | Hanya 2 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni. | | Hanya 1 bentuk partisipasi saja yang dilakukan oleh alumni. | Tidak ada partisipasi alumni. |

# Standar 4

# Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | | | CUKUP | | KURANG | | SANGAT KURANG | |
| 4 | 3 | | | 2 | | 1 | | 0 | |
| 4.1 Sistem rekrutmen, penempatan, pembinaan, pengembangan dan pemberhentianstaf | 4.1 Keberadaan pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, promosi, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, serta konsistensi pelaksanaannya. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi tidak ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | | | Ada pedoman tertulis yang lengkap;tetapi tidak dilaksanakan. | | Ada pedoman tertulis, tidak lengkap dan tidak dilaksanakan. | | Tidak ada pedoman tertulis. | |
| 4.2 Sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan | 4.2 Pedoman tertulis tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan serta konsistensi pelaksanaannya. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan tetapi tidak secara konsisten. | | | Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi tidak dilaksanakan. | | Ada pedoman tertulis tidak lengkap dan tidak dilaksanakan. | | Tidak ada pedoman tertulis. | |
| 4.3 dan 4.4 Dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit)  Keterangan: Borang 3A butir 4.3 dan 4.4 | 4.3.1.1. Persentase dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) berpendidikan Sp.K yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS.  PDSPK = Persentase jumlah dosen berpendidikan Sp.K di RS Pendidikan terhadap (jumlah subdivisi x 2) | Untuk PS yang Mempunyai Program Pendidikan Konsultan | | | | | | | | | |
| Jika PDSPK ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika PDSPK < 75%, maka skor = (16 x PDSPK)/3. | | | | | | | | |
|  | Untuk PS yang Tidak Mempunyai Program Pendidikan Konsultan | | | | | | | | | |
| PDST = Persentase jumlah dosen yang masa kerjanya/ praktek > 10 tahun, terhadap jumlah seluruh dosen di RS Pendidikan. | Jika PDSPK ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika PDSPK < 75%, maka skor = (16 x PDSPK)/3. | | | | | | | | |
| 4.3.1.2 Dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) yang memiliki jabatan akademik yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Jika jumlah guru besar ≥ 1, maka skor = 4. | Jika jumlah lektor kepala > 1, maka skor = 3. | | Jika jumlah lektorkepala = 1, maka skor = 2. | | | Jika jumlah lektor ≥ 1, maka skor = 1 | | Jika lektor tidak ada, maka skor = 0 | |
| 4.3.1.3 Dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik(AA/Pekerti/Akta V/*Certicate in Medical Education/*Sertifikat Dosen).  KD3 = Persentase dosen yang memiliki Sertifikasi Pendidik | Jika KD3 ≥ 40%, maka skor = 4. | Jika KD3< 40%, maka skor = 10 x KD3. | |  | | |  | |  | |
| 4.3.1.4 Rasio peserta didik terhadap dosen yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS (RMD)  Data total peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.2.1 baris TS, yaitu: (c)+(d).  RMD = Rasiopeserta didik terhadap dosen yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS.  Catatan: Dosen dalam hal ini adalah RS Pendidikan Utama/RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS.  Data diperoleh dari Tabel 4.3.1 | Jika RMD≤ 3, maka skor = 4. | Jika 3<RMD< 10, maka skor = (40 – 4 x RMD)/7. | |  | | |  | |  | |
| 4.3.1.5 Dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) berdasarkan jenjang pendidikan profesi, masa kerja, dan *fellowship*.  NA = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) Sp (<5th)  NB = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) Sp (5 -10th)  NC = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) Sp(≥10th)  ND = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) Sp.K  N = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit)  SPDT = [NA + 2xNB + 3xNC + 4xND) / N | Skor akhir = SPDT | | | | | | | | | |
| 4.3.2 Rata-rata beban kerja dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi & Satelit) per tahun.  EWMP dosen per minggu adalah 36 jam atau 1152 jam per tahun.  RBKDT = Rata-rata beban kerja dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun (dalam jam) | Jika 1088≤ RBKDT≤1216, maka skor = 4. | Jika 576<RBKDT<1088, maka skor = (RBKDT– 576)/128.  Jika 1216< RBKDT<1728, maka skor = 13.5 –(RBKDT/ 128). | | | | | | | | Jika RBKDT≤ 576 atau RBKDT ≥ 1728, maka  skor = 0. |
| 4.3.3 Persentase realisasi aktivitas dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) dalam pendidikan terhadap jumlah aktivitas yang direncanakan.  PADT = (B/A) x 100% | Jika PADT ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 75% <PADT< 95%, maka skor = (20 x PADT) – 15. | | | | | | | | Jika PADT ≤ 75%, maka skor = 0 |
| 4.5 Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir. | 4.5.1 Kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosendi RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit).  JTA = Banyaknya tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosendi RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit).  Catatan: Tenaga ahli dari luar perguruan tinggi dengan tujuan untuk pengayaan pengetahuan dan bukan untuk mengisi kekurangan dosen, tidak bekerja secara rutin. | Jika JTA ≥ 12, maka skor = 4. | Jika JTA< 12, maka skor = 1 + (JTA)/4. | | | | | | | | |
|  | 4.5.2 Peningkatan kemampuan dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang PS.  Perhitungan skor sebagai berikut:  N3 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang S-3/Sp.K pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir | Jika 10 % dari jumlah dosen, maka skor = 4. | Tidak ada skor 3 | Jika< 10 % dari jumlah dosen, maka skor = 2. | | | Tidak ada skor 1 | |  | | |
|  | 4.5.3 Kegiatan dosen PS dalam pertemuan ilmiah.  SP = [4 NA + 3 NB + 4 NC + 3 ND + 2 NE + NF] / NDT  Dengan:   * NA, NB, NC, ND, NE, NF dapat dilihat pada Tabel 4.5.3. * NDT = Jumlah dosen PS. | Jika SP ≥ 9, maka skor = 4. | Jika SP < 9, maka skor = (4 x SP)/9. | | | | | | | | |
|  | 4.5.4 Media publikasi karya ilmiah dosen PS.  SP = [4 NA + 3 NB + 3 NC + 2 ND + NE + NF] / NDT  Dengan:   * NA, NB, NC, ND, NE, NF dapat dilihat pada Tabel 4.5.4. * NDT = Jumlah dosen PS. | Jika SP ≥ 9, maka skor = 4. | Jika SP < 9, maka skor = (4 x SP)/9. | | | | | | | | |
|  | 4.5.5 Keikutsertaan dosen dalam organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat internasional.  PDNI = Persentase dosen yang menjadi anggota organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat internasional. | Jika PDNI≥ 80% maka skor = 4. | Jika PDNI< 80%  maka skor = 5 x PDNI. | | | | | | | | |

## Standar 5

## Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | | | CUKUP | | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | | | 2 | | 1 | 0 |
| 5.1 Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnyayang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visiprogram Pendidikan. | 5.1.1 Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya dalam mendukung terwujudnya visi dan terlaksananya misi PS.  Catatan:  Deskripsi kompetensi lulusan sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Spesialis Ilmu Akupuntur sebagai dasar untuk penilaian proses dan ketercapaiannya. | Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya mendukung terwujudnya visi dan terlaksananya misi. | Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya kurang mendukung terwujudnya visi dan terlaksananya misi. | | | Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya tidak mendukung terwujudnya visi dan terlaksananya misi. | | Tidak ada kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya dalam kurikulum. | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.1.2 Struktur Kurikulum  Yang dinilai adalah urutan yang logis, proporsional, konsisten dari struktur kurikulum.  Isi kurikulum meliputi prinsip-prinsip metode ilmiah, ilmu biomedik, ilmu kedokteran klinik, ilmu humaniora, ilmu kedokteran komunitas, dan ilmu kedokteran keluarga. | Susunan kurikulum sudah runtut, proporsional, konsisten, dan logis serta sangat mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | Susunan kurikulum sudah runtut, proporsional, konsisten, dan logis serta mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | | | Susunan kurikulum kurang runtut, proporsional, konsisten, dan logis tetapi mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | | Susunan kurikulum kurang runtut, proporsional, konsisten, dan logis namun kurang mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.1.3.1 Kompetensi Umum (Etika, Komunikasi, *patient safety*, Kerjasama Tim dari catatan KPS dan panasehat akademik) Program Studi Akupunktur Medik  Catatan : bagi program studi yang belum memiliki sistem penialian khusus, dapat mnenggunakan format penialain 360 derajat. | Kompetensi umum sangat baik | Kompetensi umum baik | | | Kompetensi umum cukup | | Kompetensi umum kurang | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.1.3.2 Kompetensi Dasar Program Studi Akupunktur Medik | Pelaksanaan dan pencapaian kompetensi sangat baik | Pelaksanaan dan pencapaian kompetensi baik | | | Pelaksanaan dan pencapaian kompetensi cukup | | Pelaksanaan dan pencapaian kompetensi kurang | (Tidak ada skor 0) |
| 1 | Mampu melakukan asepsis sebelum melakukan akupunktur | 80-100 kasus | 60-80 kasus | | | 40-60 kasus | | 20-40 kasus | <20 kasus |
| 2 | Mampu melakukan sterilisasi peralatan akupunktur | 80-100 kasus | 60-80 kasus | | | 40-60 kasus | | 20-40 kasus | <20 kasus |
| 3 | Mampu melakukan perawatan alat dan jarum akupunktur | 80-100 kasus | 60-80 kasus | | | 40-60 kasus | | 20-40 kasus | <20 kasus |
| 4 | Mampu melakukan *safety in acupuncture* (sesuai indikasi, kontra indikasi, efek samping penggunaan) | 80-100 kasus | 60-80 kasus | | | 40-60 kasus | | 20-40 kasus | <20 kasus |
| 5 | Menguasai titik akupunktur pada pasien dan cara penerapannya | 80-100 kasus | 60-80 kasus | | | 40-60 kasus | | 20-40 kasus | <20 kasus |
|  |
|  | 5.1.3.3 Kompetensi Lanjut Program Studi Akupunktur Medik | Pelaksanaan dan pencapaian kompetensi sangat baik | Pelaksanaan dan pencapaian kompetensi baik | | | Pelaksanaan dan pencapaian kompetensi cukup | | Pelaksanaan dan pencapaian kompetensi kurang | (Tidak ada skor 0) |
| 1 | Mampu menangani komplikasi lanjut akibat penusukan jarum seperti hematoma | 15-20 kasus | 10-15 kasus | | | 8-10 kasus | | 5-8 kasus | < 5kasus |
| 2 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus osteoartritis. | 15-20 kasus | 10-15 kasus | | | 8-10 kasus | | 5-8 kasus | < 5kasus |
| 3 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Fibromialgia. | 15-20 kasus | 10-15 kasus | | | 8-10 kasus | | 5-8 kasus | < 5kasus |
| 4 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus *cervical syndrom* | 15-20 kasus | 10-15 kasus | | | 8-10 kasus | | 5-8 kasus | < 5kasus |
| 5 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Dismenore. | 8-10 kasus | 6-8 kasus | | | 4-6 kasus | | 2-4 kasus | < 2kasus |
| 6 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus tortikolis. | 15-20 kasus | 10-15 kasus | | | 8-10 kasus | | 5-8 kasus | < 5kasus |
| 7 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus *frozen shoulder*. | 15-20 kasus | 10-15 kasus | | | 8-10 kasus | | 5-8 kasus | < 5kasus |
| 8 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus *Tennis Elbow*. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 9 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus *Low Back Pain* | 15-20 kasus | 10-15 kasus | | | 8-10 kasus | | 5-8 kasus | < 5kasus |
| 10 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Iskialgia. | 15-20 kasus | 10-15 kasus | | | 8-10 kasus | | 5-8 kasus | < 5kasus |
| 11 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Arthritis Reumathoid. | 15-20 kasus | 10-15 kasus | | | 8-10 kasus | | 5-8 kasus | < 5kasus |
| 12 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Diabetes Mellitus. | 15-20 kasus | 10-15 kasus | | | 8-10 kasus | | 5-8 kasus | < 5kasus |
| 13 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Obesitas. | 15-20 kasus | 10-15 kasus | | | 8-10 kasus | | 5-8 kasus | < 5kasus |
| 14 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Dispepsia. | 15-20 kasus | 10-15 kasus | | | 8-10 kasus | | 5-8 kasus | < 5kasus |
| 15 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Hipertensi. | 15-20 kasus | 10-15 kasus | | | 8-10 kasus | | 5-8 kasus | < 5kasus |
| 16 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Kolelitiasis. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 17 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus *Irritable Bowel Syndrom.* | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
|  | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Hemorroid. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 18 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Prostatitis. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 19 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Enuresis. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 20 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Retensio Urin. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 21 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Inkontinensia Urin. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 22 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Ejakulasi Dini. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 23 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Sindrom Klimakterik. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 24 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Insufisiensi Laktasi. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 25 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Trigeminal Neuralgia. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 26 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus *Trigger Finger*. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 27 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Parkinson. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 28 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Hipertiroid. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 29 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Melasma. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 30 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus *Coronary Heart Disease*. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 31 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Aritmia. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 32 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Stroke. | 15-20 kasus | 10-15 kasus | | | 8-10 kasus | | 5-8 kasus | < 5kasus |
| 33 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Ansietas. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 34 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Depresi. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 35 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Ketregantungan Obat dan Alkohol. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 36 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Epilepsi. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 37 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Alzheimer. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 38 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Retinopati. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 39 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Tik Fasialis. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 40 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Miopia. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 41 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Vitiligo. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 42 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Vertigo. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 43 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Neuritis. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 44 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus *Morning sickness*. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 45 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Tendinitis Achilles. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 46 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Akupunktur analgesia. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 47 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Disfungsi Ereksi. | >5 kasus | 4-5 kasus | | | 3-4 kasus | | 2-3 kasus | < 2kasus |
| 48 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Infertilitas. | 8-10 kasus | 6-8 kasus | | | 4-6 kasus | | 2-4 kasus | < 2kasus |
| 49 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus *Wrinkle*. | 8-10 kasus | 6-8 kasus | | | 4-6 kasus | | 2-4 kasus | < 2kasus |
| 50 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Rhinitis. | 8-10 kasus | 6-8 kasus | | | 4-6 kasus | | 2-4 kasus | < 2kasus |
| 51 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Sinusitis. | 8-10 kasus | 6-8 kasus | | | 4-6 kasus | | 2-4 kasus | < 2kasus |
| 52 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Urtikaria. | 8-10 kasus | 6-8 kasus | | | 4-6 kasus | | 2-4 kasus | < 2kasus |
| 53 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus Dermatitis. | 8-10 kasus | 6-8 kasus | | | 4-6 kasus | | 2-4 kasus | < 2kasus |
| 54 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus *Acne*. | 8-10 kasus | 6-8 kasus | | | 4-6 kasus | | 2-4 kasus | < 2kasus |
| 55 | Mampu melakukan terapi akupunktur, memilih modalitas akupunktur (Manual Akupunktur, Elektroakupunktur, Laserpunktur, Sonopunktur, akuapunktur & tanam benang) dan teknik perangsangan pada kasus *Bell’s Palsy*. | 8-10 kasus | 6-8 kasus | | | 4-6 kasus | | 2-4 kasus | < 2kasus |
| 56 | 5.1.4 Proses belajar mengajar  Expert judgment | Kegiatan belajar meliputi seperti Laporan jaga, presentasi kasus, *ward rounds (visite),bedsideteaching, skills lab,* bimbingan tindakan, *journal reading*, kuliah tamu, telah dilakukan dengan sangat baik sesuai kurikulum. | Kegiatan belajar meliputi seperti Laporan jaga, presentasi kasus, *ward rounds (visite),bedsideteaching, skills lab,* bimbingan tindakan, *journal reading*, kuliah tamu, telah dilakukan dengan baik sesuai kurikulum. | | | Kegiatan belajar meliputi seperti Laporan jaga, presentasi kasus, *ward rounds (visite),bedsideteaching, skills lab,* bimbingan tindakan, *journal reading*, kuliah tamu, telah dilakukan dengan cukup sesuai kurikulum. | | Kegiatan belajar meliputi seperti Laporan jaga, presentasi kasus, *ward rounds (visite),bedsideteaching, skills lab,* bimbingan tindakan, *journal reading*, kuliah tamu, telah kurang sesuai kurikulum. |  |
| 5.2. Peninjauan kurikulum | 5.2. Jumlah modul yang ditinjau satu tahun terakhir.  PMK  = Persentase banyaknya modul ditinjau tiga tahun terakhir.  Catatan:  Periksa ada atau tidak ada perubahan dan alasannya. | Jika PMK ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika 0 <PMK< 75%, maka skor = 1 + (4 x PMK ). | | | | | | Jika PMK = 0, maka skor = 0. |
| 5.3 Pelayanan institusi (RS Pendidikan) | 5.3 Pelayanan Institusi. Data persentase morbiditas dan mortalitas pada empat bulan terakhir.  PMO = Persentase morbiditas dan mortalitas dalam empat bulan terakhir.  Kriteria morbiditas:Definisi sesuai dengan ketentuan Kolegium masing-masing. | Jika PMO ≤ 20%, maka skor = 4. | Jika 20% < PMO< 50%, maka skor = [20 – (40 x PMO)] / 3. | | | | | | Jika PMO ≥ 50%, maka skor = 0. |
| 5.4 Karya Tulis Ilmiah | 5.4.1 Ketersediaan panduan pembimbingan Karya Tulis Ilmiah, sosialisasi,dan konsistensi pelaksanaannya. | Ada panduan tertulis yang sudah disosialisasikan serta dilaksanakan dengan konsisten. | Ada panduan tertulis dan disosialisasikan dengan baik, tetapi tidak dilaksanakan secara konsisten. | | Ada panduan tertulis tetapi tidak disosialisasikan dengan baik, serta tidak dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pembimbingan tanpa panduan | | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.4.2 Kualifikasi akademik dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah. | Dosen pembimbing utama berpendidikan minimal Sp Konsultan dan S3 | Dosen pembimbing utama berpendidikan minimal Sp Konsultan dan S2, | | Dosen pembimbing utama berpendidikan minimal Sp Konsultan. | | Dosen pembimbing *belum* berpendidikan minimal Sp | | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.4.3 Rata-rata peserta didik per dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah (= RMTA). | Jika RMTA ≤ 4, maka skor = 4. | Jika 4 <RMTA<20, maka skor = 5 – (RMTA /4). | | | | | | Jika RMTA ≥ 20, maka skor = 0. |
|  | 5.5.1 Sistem monitoring dan evaluasi (monev) kurikulum untuk menjamin terlaksananya program pendidikan sehingga mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Jelaskan jumlah bimbingan operasi/tindakan per tahun, ketersediaan log book dan mutunya. | Ada proses monev dan tidak lanjut disertai dokumen pendukung yang lengkap | Ada proses monev dan tidak lanjut disertai dokumen pendukung yang tidak lengkap | | | | | | Ada proses monev dan tidak lanjut disertai tidak ada dokumen pendukung yang lengkap |
| 5.5 Sistem supervisi dan evaluasi | 5.5.2 Sistem supervisi pendidikan untuk menjamin terlaksananya program pendidikan sehingga mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.  NB = Rata-rata jumlah bimbingan operasi/tindakan per tahun.  Catatan: Jenis operasi/tindakan pada butir. | Jika NB ≥ 140, maka skor = 4. | | Jika 80 < NB < 140, maka skor = (NB/20) – 3. | | Jika NB ≤ 80, maka skor = 1. | | Tidak ada proses monev |  |
| 5.5.3 Sistem evaluasi peserta didik dan kriteria kelulusan untuk menilai kompetensi peserta didik.  Kompetensi peserta didik:  1. Kemampuan kognitif  2. Keterampilan  3. Perilaku   * Kemampuan kognitif: ujian tertulis, presentasi kasus. * Keterampilan: ujian operasi/tindakan * Perilaku: presensi, morbiditas   Catatan: dinilai dalam evaluasi rutin. | Sistem evaluasi dan kriteria kelulusan telah mampu menilai ketiga kompetensi peserta didik dengan baik. | Sistem evaluasi dan kriteria kelulusan telah mampu menilai dua dari tiga kompetensi peserta didik dengan baik. | | | | | | Sistem evaluasi dan kriteria kelulusan telah mampu menilai satu dari tiga kompetensi peserta didik dengan baik. |
|  | 5.6.1 Kebijakan tentang suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik). | Ada dokumen yang lengkap tentang suasana akademik, dan dilaksanakan dengan konsisten. | Ada dokumen yang lengkap tentang suasana akademik, namun tidak dilaksanakan dengan konsisten. | | Ada dokumen tentang suasana akademik, namun kurang lengkap. | | Sistem evaluasi dan kriteria kelulusan tidak mampu menilai kompetensi peserta didik. | | (Tidak ada skor nol) |
| 5.6 Upaya peningkatan suasana akademik: kebijakan tentang suasana akademik, ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana, program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik, interaksi akademik antara dosen-peserta didik, serta pengembangan sikap profesional. | 5.6.2 Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. | Tersedia, milik sendiri, sangat lengkap dan dukungan dana sangat memadai. | Tersedia, milik sendiri, lengkap dan dukungan dana memadai. | | Tersedia cukup lengkap, milik sendiri atau sewa, dan dana yang cukup memadai. | | Tidak ada dokumen tentang suasana akademik. | | (Tidak ada nilai nol) |
| 5.6.3 Program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik (seminar, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama dll). | Upaya baik dan hasilnya suasana kondusif untuk meningkatkan suasana akademik yang baik. | Upaya baik, namun hasilnya baru cukup. | | Cukup dalam upaya dan hasilnya. | | Prasarana dan sarana kurang, demikian pula dengan dukungan dana. | | (Tidak ada skor nol) |
| 5.6.4 Pengembangan sikap profesional, mencakup aspek:  (1) Etika kedokteran  (2) Kemampuan kerjasama dalam tim  (3) Hubungan dokter pasien. | Ada panduan yang lengkap tentang ketiga aspek, dan dilaksanakan dengan konsisten. | Ada panduan yang lengkap tentang ketiga aspek, namun tidak dilaksanakan dengan konsisten. | | Ada panduan, namun tidak lengkap. | | Upaya dinilai kurang dan hasilnya tidak nampak. | | Tidak ada upaya |

## Standar 6

## PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana,SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | | 0 |
| 6.1.1Keterlibatan program Pendidikan dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan/ kerja dan perencanaan/alokasi dan pengelolaan dana. | 6.1.1 Keterlibatan program Pendidikan dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatankerja dan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana.  Keterlibatan aktif program Pendidikan harus tercerminkan denganbukti tertulis tentang proses perencanaan, pengelolaan dan pelaporan serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel. | Program Pendidikan secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana).  Anggaran yang diajukan diterima seutuhnya. | Program Pendidikan secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana).  Anggaran yang diajukan tidak diterima seutuhnya. | Program Pendidikan hanya diminta memberikan masukan tentang perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana). | Program Pendidikan tidak dilibatkan dalam perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana). | | (Tidak ada skor nol) |
| 6.1.2 Dana operasional dan pengembangan (termasuk hibah)dalam tiga tahun terakhir untuk mendukung kegiatan program akademik (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) | 6.1.2.1 Persentase perolehan dana dari peserta didik dibandingkan dengan total penerimaan dana (= PDM) | Jika PDM ≤ 33%, maka skor = 4. | Jika 33% <PDM≤ 100%, maka skor = [334 –(200 x PDM)] /67. | | | | |
|  | 6.1.2.2 Penggunaan dana untuk operasional (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).  DOP = Dana (juta Rp) untuk operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat). | Jika 20 ≤ DOP ≤ 40 atau  jika DOP> 40 dan PDM ≤ 33%, maka skor = 4. | Jika DOP< 20, maka skor = DOP / 5.  Jika 40 <DOP< 60, maka skor = (80 - DOP )/ 10.  Jika DOP ≥ 60, maka skor = 2. | | | | |
| 6.1.3 Dana penelitian dalam tiga tahun terakhir. | 6.1.3.1. Penggunaan dana penelitian tiga tahun terakhir.  DPNL = Rata-rata dana penelitian per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun (dalam juta rupiah) . | Jika DPNL ≥ 10 juta, maka skor = 4. | Jika 0 < DPNL< 10 juta, maka skor = 1 + (3 x DPNL)/10. | | | | Jika DPNL = 0, maka skor = 0. |
| 6.1.4 Dana pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir. | 6.1.4.1 Penggunaan dana pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir.  DPKM = Rata-rata dana pengabdian kepada masyarakat per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun (dalam juta rupiah). | Jika DPKM ≥ 5 juta, maka skor = 4. | Jika 0 < DPKM< 5 juta, maka skor = 1 + (3 x DPKM)/5. | | | | Jika DPKM = 0, maka skor = 0. |
| 6.2.1 Prasarana dan Sarana Akademik | 6.2.1.1 Ruang yang tersedia untuk proses pendidikan. | Tersedia tempat kerja (ruang khusus atau di laboratorium) di mana tersedia meja bersama dengan akses internet. | (Tidak ada skor tiga) | Tersedia tempat kerja (ruang khusus atau di laboratorium) di mana tersedia meja bersama tanpa fasilitas internet. | (Tidak ada skor satu) | | Tidak tersedia ruang PPDS. |
|  | 6.2.1.2 Fasilitas komputer dan akses ke jaringan internet di perpustakaan. | Fasilitas komputer memadai, memiliki *e-library.* | (Tidak ada skor tiga) | Fasilitas komputer memadai, namun belum memiliki *e-library.* | Pengelolaan perpustakaan dilakukan secara manual. | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 6.2.1.3 Jumlah buku teks yang relevan (JBT) | Jika JBT≥20, maka skor = 4. | Jika JBT < 20, maka skor = (JBT)/5. | | | | |
|  | 6.2.1.4 Jumlah judul majalah profesi internasional (JMPI) | Jika JMPI ≥ 3, maka skor = 4. | Jika JMPI < 3, maka skor = 1 + JMPI. | | | | |
|  | 6.2.1.5 Jumlah judul majalah profesi nasional (JMPN) | Jika JMPN ≥ 3, maka skor = 4. | Jika JMPN < 3, maka skor = 1 + JMPN. | | | | |
|  | 6.2.1.6 Jumlah judul video/*interactive materials* (JVIM) | Jika JVIM ≥ 30, maka skor = 4. | Jika JVIM < 30, maka skor = 1 + JVIM/10. | | | | |
| 6.2.2 Prasarana dan sarana medik | 6.2.2.1 Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Inap:   1. Kualifikasi dan akreditasi RS 2. Jumlah tempat tidur RS 3. BOR 4. Variasi kasus 5. Jumlah dosen/dokter pendidik klinik 6. Jumlah peserta didik 7. Jumlah Institusi Pendidikan Pengguna 8. Kontribusi RS untuk pendidikan |  |  |  |  | |  |
| 6.2.2.2 Kelengkapan dan mutu sarana pada Unit Rawat Jalan.  Jumlah kunjungan  Variasi kasus  Sarana rawat jalan | Keempat jenis sarana tersedia dan berfungsi baik. | Tiga dari empat sarana tersedia dan berfungsi baik. | Dua dari empat sarana tersedia dan berfungsi baik. | Satu dari empat sarana tersedia dan berfungsi baik. | | Tidak satupun sarana tersedia. |
|  | 6.2.2.3 Kelengkapan dan mutu sarana pada kamar tindakan atau pemeriksaan.  Kelengkapan kamar tindakan atau pemeriksaan:   1. Alat endoskopi dasar 2. C-ARM 3. Meja   Tidak terdapat kamar tindakan atau pemeriksaan | Kelima sarana tersedia dan berfungsi baik. | Empat dari lima sarana tersedia dan berfungsi baik. | Dua s.d. tiga dari lima sarana tersedia dan berfungsi baik. | Satu dari lima sarana tersedia dan berfungsi baik. | | Tidak ada sarana atau semuanya tidak berfungsi baik. |
|  | 6.2.2.4 Prasarana pendidikan pelengkap RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit   1. Kualifikasi dan akreditasi RS 2. Jumlah tempat tidur RS 3. BOR 4. Variasi kasus 5. Kelengkapan sarana 6. Jumlah dosen/dokter pendidik klinik 7. Jumlah peserta didik 8. Jumlah Institusi Pendidikan Pengguna 9. Kontribusi RS untuk pendidikan   JRSJ = Jumlah rumah sakit Pendidikan Afiliasi dan Satelit.  Expert Judgement | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang |  | |
|  |
| 6.3 Sistem informasi | 6.3.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan PS dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*, *e-learning*) | Proses pembelajaran menggunakan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet. *Software* yang digunakan di laboratorium jenis dan jumlahnya memadai. | Proses pembelajaran sebagian menggunakan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet.  *Software* yang digunakan di laboratorium jumlah dan jenisnya memadai. | Proses pembelajaran sebagian menggunakan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet. | Proses pembelajaran dilakukan secara konvensional. | | (Tidak ada skor nol) |

# Standar 7

# Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 7.1 Kegiatan penelitian: Keberadaan agenda penelitian | 7.1 Keberadaan dan kesesuaian agenda penelitian dosen dengan bidang Pendidikan.  PDSA = Persentase dosen yang memiliki agenda penelitian sesuai dengan bidang Pendidikan dan semua penelitian sesuai dengan agenda. | Jika PDSA ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika 0 < PDSA < 75%, maka skor = (4 x PDSA) + 1. | | | Jika PDSA = 0, maka skor = 0. |
| 7.2 Penelitian Dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) yang Bidang Keahliannya Sesuai dengan PS | 7.2.1 Artikel ilmiah/karya ilmiah/buku yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir oleh dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS  Na = Jumlah keterlibatan dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) dalam publikasi tingkat internasional.  Nb = Jumlah keterlibatan dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) dalam publikasi tingkat nasional.  Nc = Jumlah keterlibatan dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) dalam publikasi tingkat lokal/universitas.  f = Banyaknya dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit).  NK = (4 x Na + 3 x Nb + Nc) / f. | Jika NK ≥ 9, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 9, maka skor = 1 + (NK/3). | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.2 Persentase peserta didik yang karya ilmiahnya adalah bagian dari penelitian dosen (=PDM). | Jika PDM ≥ 30%, maka skor = 4. | Jika 0 <PDM<30%, maka skor = 1 + (10 x PDM). | | | Jika PDM= 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.3 Karya dosen atau peserta didik program Pendidikan yang telah memperoleh Paten/Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) atau karya yang mendapat pengakuan/penghargaan dari lembaga nasional/internasional selama tiga tahun terakhir, kecuali untuk program studi yang baru pertama kali akareditasi dihitung seluruh HaKi yang dimiliki  Catatan : dibatasi tiga tahun terakhir agar tidak ada perhitungan ulang pada judul atau nama HaKI yang sama, kecuali baru pertama kali akreditasi. | Dua atau lebih karya yang memperoleh hak paten atau surat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional/ internasional. | Satu yang memperoleh hak paten atau surat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional/ internasional. | Tidak ada karya dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) yang memperoleh hak paten atau surat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional/ internasional. | (Tidak ada skor satu) | (Tidak ada skor nol) |
| 7.3 Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat | 7.3 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang sesuai dengan bidang keilmuan PS selama tiga tahun terakhir yang dilakukan oleh dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS.  N = Banyaknya keterlibatan dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.  f = Jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit).  NK = N/f. | Jika NK ≥ 3, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 3, maka skor = 1 + NK. | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
| 7.4 Jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program Pendidikan dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program Pendidikan | 7.4.1 Jumlah dan relevansi kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan:  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di dalam negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama |
|  | 7.4.2 Jumlah dan relevansi kerjasama dengan instansi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan:  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di luar negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama |

DAFTAR ISI

*Halaman*

[Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN](#_Toc204423605)…………………………………………… 40

[Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, dan penjaminan mutu](#_Toc204423606)………………………. 41

[Standar 3. peserta didik dan Lulusan](#_Toc204423608)………………………………………………………………………………………….. 43

[Standar 4. Sumber Daya Manusia](#_Toc204423610)…………………………………………………………………………………………………. 47

[Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik](#_Toc204423612) ………………………………………………………... 52

[Standar 6. PEMBIAYAAN, Sarana dan Prasarana, SERTA sistem informasi.......................................................](#_Toc204423614) 54

[Standar 7. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA](#_Toc204423616)………………………. 59

matrikS penilaian komponen institusi

fakultas

# Standar 1

# Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta strategi pencapaian sasaran fakultas. | 1.1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang sangat jelas dan sangat realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran jelas dan realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang cukup jelas namun kurang realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang kurang jelas dan tidak realistik. | (Tidak ada skor nol) |
|  | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran dengan rentang waktu yang jelas dan didukung oleh dokumen. | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas dan sangat realistik  (2) didukungdokumen yang sangat lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan realistik  (2) didukung dokumen yang lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan cukuprealistik  (2) didukung dokumen yang cukup lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) tanpa adanya tahapan waktu yang jelas,  (2) didukung dokumen yang kurang lengkap. | (Tidak ada skor nol) |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internalstakeholders*): sivitas akademika (dosen dan peserta didik) dan tenaga kependidikan. | 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas oleh seluruh pemangku kepentingan internal (internal stakeholders): sivitas akademika (dosen dan peserta didik) dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Kurang dipahami oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak dipahami oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | (Tidak ada skor nol) |

# Standar 2

# Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT  KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata Pamong adalah sistem yang bisa menjamin terlaksananya lima pilar tata pamong yaitu:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | 2.1 Tata pamong menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 5 pilar berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 4 pilar berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 3 pilar berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 1-2 pilar berikut:   1. kredibel 2. transpara 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelengga-raan perguruan tinggi. |
| 2.2 Struktur organisasi. | 2.2Kelengkapan dan efisiensi dalam struktur organisasi, serta dukungan struktur organisasi terhadap pengelolaan program-program Pendidikan di bawahnya. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara sangat efisien. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara efisien. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara cukup efisien (misalnya struktur ”terlalu gemuk”). | Struktur organisasi kurang mampu menggerakkan fungsi lembaga. | (Tidak ada skor nol) |
| 2.3 Kepemimpinan fakultas. | 2.3 Karakteristik kepemimpinan fakultas memiliki karakteristik: operasional, kepemimpinan organisasi, kepemimpinan publikyang efektif. | Kepemimpinan fakultaskuat dalam semua memiliki karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan fakultasmemiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan fakultasmemiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan fakultaslemah dalam karak-teristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | (Tidak ada skor nol) |
| 2.4Sistem Pengelolaan  Sistem pengelolaan fungsional dan operasional fakultasmencakup:*planning, organizing*, *staffing, leading, controlling,* operasi/tindakan internal dan eksternal. | 2.4Efektivitas sistem pengelolaan fungsional dan operasional fakultasmencakup: *planning, organizing*, *staffing, leading, controlling.*  Hal-hal tsb dapat diverifikasi dalam dokumen Renstra Renop, sistem pengawasan, dan *standar operating procedures* (SOP) | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Fakultasdilakukan dengan sangat baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Fakultas/dilakukan dengan baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Fakultasdilakukan dengan cukup baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Fakultasdilakukan dengan kurang baik. | (Tidak ada skor nol) |
| 2.5 Unit pelaksana penjaminan mutu. | 2.5.1 Keberadaan dan efektivitas unit pelaksana penjaminan mutu. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat/fakultas yang telah sepenuhnya melakukan proses penjaminan mutu. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat/fakultas yang aktif mensosialisasikan sistem penjaminan mutu dan mulai menerapkannya. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat/fakultas yang baru dalam tahap sosialisasi sistem penjaminan mutu. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat, namun belum melakukan sosialisasi. | Tidak memiliki unit pelaksana penjaminan mutu. |
|  | 2.5.2 Ketersediaan standar mutu dan pelaksanaannya. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan sangat baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan cukup baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap, namun belum dilaksanakan. | Tidak memiliki standar mutu. |

# STANDAR 3

# PESERTA DIDIK DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 3.1 Peserta didik  Sistem rekrutmen dan seleksi peserta didik baru dan efektivitas implementasinya. | 3.1.1Ketersediaan dokumen tentang penerimaan peserta didik baru dan konsistensi pelaksanaannya.  Dokumen sistem penerimaan peserta didik baru mencakup:   1. Kebijakan penerimaan peserta didik baru 2. kriteria penerimaan peserta didik baru 3. prosedur penerimaan peserta didik baru 4. instrumen; penerimaan peserta didik baru 5. sistem pengambilan keputusan | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan peserta didik baru dan dilaksanakan secara konsisten. | (Tidak ada skor tiga) | Tersedia dokumen tentang penerimaan peserta didik baru, namun pelaksanaannya kurang konsisten. | (Tidak ada skor satu) | Tidak tersedia dokumententang penerimaan peserta didik baru |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
|  | 3.1.2 Rasio total peserta didik baru transfer terhadap total peserta didik baru keseluruhan.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Perhitungan skor untuk program S1 yang dikelola Fakultas.  TMBT = total peserta didiktransfer dalam Fakultas program reguler dan internasional  TMB = total peserta didik baru bukan transfer dalam Fakultas untuk program reguler dan internasional  RM = rasio total peserta didik baru transfer terhadap total peserta didik baru keseluruhan  RM = | Jika RM ≤ 0.25, maka skor = 4. | Jika 0.25 < RM < 1.25, maka skor = 5 – (4 x RM). | | | Jika RM ≥ 1.25 maka skor = 0. |
|  | 3.1.3 Motivasi penerimaan peserta didik transfer dan peserta didik program internasional.  Alasan menerima peserta didik transfer seharusnya untuk meningkatkan layanan pendidikan. Penerimaan peserta didik transfer dilakukan dengan proses seleksi yang baik/ketat dalam upaya tetap menjaga mutu, tidak hanya karena pertimbangan ekonomi semata. | 1. Alasan penerimaan untuk meningkatkan layanan pendidikan 2. proses dilakukan secara ketat dan baik 3. peserta didikyang diterima bermutu akademik tinggi | 1. Alasan penerimaan untuk meningkatkan layanan pendidikan 2. proses dilakukan secara ketat dan baik 3. peserta didikyang diterima kurang bermutu | 1. Alasan penerimaan untuk meningkat-kan layanan pendidikan 2. proses dilakukan secara kurang ketat dan baik 3. mutu peserta didik kurang baik | Menerima peserta didik transfer tanpa seleksi. | (Tidak ada skor nol) |
| 3.2 Profil Peserta didik dan Lulusan.  Rata-rata masa Pendidikan lulusan dan IPK rata-rata, upaya pengembangan dan peningkatan mutu lulusan. | 3.2 Rata-rata masa Pendidikan lulusan dan IPK rata-rata.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  TW = persentase lulusan tepat waktu dari semua program Pendidikan di Fakultas.  PIPK = persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.0.  a. Rata-rata kelulusan tepat waktu (TW)  Jika TW≥70%, maka skor = 4. Jika 10% ≤ TW < 70%, maka skor = [(10 x TW) + 1]/2.  Jika TW < 10%, maka skor = 0.  b. Rata-rata persentase IPK ≥ 3.00 (PIPK)  Jika PIPK ≥ 50%, maka skor = 4. Jika 0 < PIPK< 50%, maka skor = 2 + (4 x PIPK) . Jika PIPK = 0, maka skor = 2.  Skor akhir = | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
| 3.3 Peningkatan mutu lulusan | 3.3 Upaya pengembangan dan peningkatan mutu lulusan: jenis program yang dilakukan dan efektivitas pelaksanaannya. | (1) Ada upaya, dilaksanakan dengan baik  (2) hasilnya sangat efektif. | (1) Ada upaya, dilaksanakan dengan baik  (2) hasilnya efektif. | (1) Ada upaya, dilaksana-kan dengan baik  (2) hasilnya cukup efektif. | (1) Ada upaya, dilaksanakan dengan kurang baik  (2) hasilnya kurang efektif. | Tidak ada upaya. |

# Standar 4

# Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 4.1 Dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit): Kecukupan dan kualifikasi dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit), jumlah penggantian, perekrutan serta pengembangan dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit), serta upaya fakultas dalam mengembangkan tenaga dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit).  Catatan:  Jika penyelenggaraan program Pendidikan tidak memenuhi Standar Pelayanan Minimum, maka proses akreditasi tidak dapat dilanjutkan (ditangguhkan) | 4.1.1.1 Persentase dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit) berpendidikantertinggi minimal S2/Sp.  KD1F = Persentase dosen dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit) berpendidikanminimal S2/Sp. | Jika KD1F ≥ 80%, maka skor = 4. | Jika 0 ≤ KD1F< 80%, maka skor = 5 x KD1F. | | | |
|  | 4.1.1.2 Dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit) yang memiliki jabatan minimal lektor kepala.  KD2F = Persentase dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit) yang memiliki jabatan minimal lektor kepala. | Jika KD2F ≥ 30%, maka skor = 4. | Jika 0 <KD2F< 30%, maka skor = 1 + (10 x KD2F). | | | Jika KD2F= 0%, maka skor = 0. |
|  | 4.1.1.3 Dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit) yang memiliki jabatan guru besar.  KD3F = Persentase dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit) yang memiliki jabatan guru besar. | Jika KD3 ≥ 20%, maka skor = 4. | Jika KD3<20%, maka  skor = 2 + (10 x KD3). | | (Tidak ada skor satu) | (Tidak ada skor nol) |
|  | 4.1.2.1 Upaya pengembangan dan peningkatan mutu dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit).  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  Skor akhir =  Keterangan:  Penghitungan skor untuk masing-masing program Pendidikan adalah sbb:  1: Perbedaan antara dosen yang pensiun/keluar dengan dosen baru membuat rata-rata beban kerja dosen semakin jauh dari kisaran ideal.  2: Jumlah dosen yang pensiun/berhenti sama dengan dosen baru, namun rata-rata beban kerja dosen di luar kisaran ideal.  3: Perbedaan antara dosen yang pensiun/keluar dengan dosen baru membuat rata-rata beban kerja dosen semakin dekat dengan kisaran ideal.  4: Jumlah dosen yang pensiun/keluar maupun dosen baru membuat rata-rata beban kerja dosen ada dalam kisaran ideal.  Beban kerja ideal dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit) berkisar antara 11 s.d. 13 sks | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 4.1.2.2 Dosen yang tugas belajar.  Skor butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Keterangan:  Penghitungan skor untuk masing-masing program Pendidikan adalah sbb:  0: jika tidak ada pengiriman  1: jika 1 orang dosen ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  2: jika 2 orang dosen ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  3: jika 3 orang dosen ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  4: jika 4 orang dosen atau lebih ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama | Skor = skor akhir. | | | | |
|  | 4.1.2.3 Dosen yang memperoleh gelar tambahan.  Jika jumlah dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit) yang berpendidikan S3 telah mencapai 5 orang per program Pendidikan atau jumlah dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit)) berpendidikan S2/S3 lebih besar dari 80%, maka skor = 4. Bila tidak, maka penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Keterangan:  Penghitungan skor untuk masing-masing program Pendidikan adalah sbb:  0: jika tidak ada dosen yang memperoleh gelar tambahan  1: jika1 orang dosen memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  2: jika 2 orang dosen memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  3: jika 3 orang dosen memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  4: jika 4 orang dosen atau lebih yang memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama. | Skor = skor akhir. | | | | |
|  | 4.1.3 Upaya fakultas dalam mengembangkan tenaga dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit).  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Jika jumlah dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit) yang berpendidikan S3 telah mencapai 5 orang per program Pendidikan atau jumlah dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit) berpendidikan S2/S3 lebih besar dari 80%, maka skor pada butir ini sama dengan 4.  Jika tidak, maka penentuan skor gunakan kolom di sebelah kanan. | Upaya pengembangan sangat baik, tercermin dari proyeksi yang jelas, terencana dan didukung sepenuhnya oleh institusi (dalam hal pendanaan, maupun beban tugas). | Upaya pengembangan baik tercermin dari proyeksi yang jelas dan terencana. Institusi berkomitmen membantu sebagian dana pendidikan dosen. | Upaya pengembangan tenaga dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit) cukup baik, namun dukungan dana dari pihak institusi masih kurang, sehingga kurang memotivasi dosen. | Upaya dan komitmen institusi dalam pengembangan tenaga dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit) kurang, tidak ada dukungan dana dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit) yang melanjutkan Pendidikan. | Tidak ada upaya pengembangan, padahal jumlah dosen fakultas (termasuk RS Pendidikan Utama, Afiliasi dan Satelit) nya masih kurang memadai. |
|  | 4.2 Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan. | Cukup dalam jumlah untuk melakukan tugasnya dengan sangat baik/efektif, serta memiliki kualifikasi yang memadai. | Cukup dalam jumlah untuk melakukan tugasnya dengan baik/efektif, dan sebagian besar memiliki kualifikasi yang memadai. | Cukup dalam jumlah untuk melakukan tugasnya dengan cukup baik/efectif, namun hanya sebagian kecil yang memiliki kualifikasi yang memadai. | Kurang dalam jumlah, serta banyak yang kualifikasinya kurang memadai. | - |

# Standar 5

# Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

* 1. Peran fakultas dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum untuk program Pendidikan yang dikelola.

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 5.1 Peran fakultas dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum untuk program Pendidikan yang dikelola. | 5.1 Bentuk dukungan fakultas dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum.  Dukungan antara lain dalam bentuk penyediaan fasilitas, pengorganisasian kegiatan, serta bantuan pendanaan. | Fakultas sangat berperan dengan memberi fasilitas yang sangat baik, termasuk pendanaan. | Fakultas berperan dengan memberi fasilitas yang baik, termasuk pendanaan, walaupun tidak seluruhnya. | Fakultas cukup berperan dengan memberi fasilitas, namun tidak mendukung dalam hal pendanaan. | Fakultas kurang berperan dalam memberi fasilitas. | Fakultas tidak berperan. |
| 5.2 Peran fakultas dalam memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran | 5.2 Mekanisme monitoring dan evaluasi oleh fakultas dan pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem dan terus menerus dan hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem namun tidak terus menerus dan hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem namun tidak terus menerus dan hasilnya tidak selalu digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas melakukan monitoring dan evaluasi secara insidental dan hasilnya belum digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Tidak ada sistem monitoring dan evaluasi. |
| 5.3 Peran fakultas dalam penciptaan suasana akademik yang kondusif. | 5.3 Bentuk dukungan fakultas dalam penciptaan suasana akademik yang kondusif.  Bentuk dukungan fakultas dapat berupa:  (1) kebijakan tentang suasana akademik jelas  (2) menyediakan sarana dan prasarana  (3) dukungan dana yang cukup  (4) kegiatan akademik di dalam dan di luar kelas yang mendorong interaksi akademik antara dosen dan peserta didik untuk pengembangan perilaku kecendekiawanan.  Setiap subbutir dinilai dengan gradasi:  4: sangat baik  3: baik  2: cukup  1: kurang  Skor akhir = Jumlah nilai subbutir dibagi 4. | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |

Standar 6

PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana, SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 6.1 Sumber dana: Sumber dan kecukupan dana, upaya institusi dalam menyikapi kondisi pendanaan saat ini dan upaya-upaya penanggulangannya jika terdapat kekurangan. | 6.1.1 Persentase dana fakultas yang berasal dari peserta didik (= PDM).  Dana yang diterima oleh fakultas dapat berasal dari:   1. Peserta didik 2. Usaha sendiri 3. Pemerintah pusat dan daerah 4. Sumber lain | Jika PDM ≤ 33%, maka skor = 4. | Jika 33% <PDM≤ 100%, maka skor = [334 –(200 x PDM)] /67. | | | |
| . | 6.1.2.1 Kecukupan dana yang diperoleh fakultas. | Jumlah dana mencukupi seluruh keperluan operasional dan pengembangan. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian pengembangan. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian kecil pengembangan. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional saja. | Tidak ada keperluan yang tercukupi. |
|  | 6.1.2.2 Upaya pengembangan dana oleh fakultas. | Upaya dan hasilnya sangat baik. | Upaya dan hasilnya baik | Upaya dan hasilnya cukup. | Upaya dan hasilnya kurang. | Tidak ada upaya. |
| 6.2 Sarana: nilai investasi yang telah dilakukan dalam tiga tahun terakhir serta rencana investasi dalam lima tahun ke depan*.* | 6.2.1 Investasi untuk pengadaan sarana dalam tiga tahun terakhir dibandingkan dengan kebutuhan saat ini. | Sangat memadai, sehingga tidak hanya untuk pengadaan sarana pendukung proses pembelajaran, juga untuk sarana kegiatan ekstra kurikuler. | Memadai, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. | Cukup, untuk pengadaan sarana minimal. | Sangat kurang. | Tidak ada investasi. |
|  | 6.2.2 Rencana investasi untuk pengadaan sarana dalam lima tahun ke depan. | Rencana investasi untuk sarana sangat realistik, didukung dengan kepastian dana yang memadai. | Rencana investasi untuk sarana realistik, didukung dengan kepastian dana walau masih terbatas. | Rencana investasi untuk sarana cukup realistik, walau harus menentukan prioritas karena keterbatasan dana. | Rencana investasi untuk sarana tidak realistik. | Tidak ada rencana investasi. |
| 6.3 Prasarana: mutu dan kecukupan akses serta rencana pengembangannya | 6.3.1 Mutu dan kecukupan akses prasarana yang dikelola fakultas untuk keperluan PS. | Prasarana sangat lengkap untuk kegiatan tridarma PT. | Prasarana lengkap untuk kegiatan tridarma PT. | Prasarana cukup untuk kegiatan pengajaran saja. | Prasarana sangat kurang. | Tidak ada prasarana |
|  | 6.3.2 Rencana pengembangan prasarana oleh fakultas untuk program Pendidikan. | Fakultas sangat baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, didukung oleh dana yang memadai sehingga memungkinkan memiliki prasarana yang lengkap. | Fakultas baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, dan didukung oleh dana yang cukup memadai. | Fakultas cukup baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, namun terhambat masalah dana sehingga harus menentukan prioritas. | Fakultas kurang baik dalam perencanaan pengadaan prasarana | Fakultas tidak memiliki perencanaan pengadaan prasarana |
| 6.4 Sistem informasi: jenis sistem informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan administrasi (akademik, keuangan, kepegawaian), aksesibilitas data dalam sistem informasi, media/cara penyebaran informasi/kebijakan untuk sivitas akademika, serta rencana strategi pengembangan sistem informasi jangka panjang. | 6.4.1.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan fakultas dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*, *e-learning,* perpustakaan, dll.) | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* yang digunakan secara baik, dan akses *on-line* ke koleksi perpustakaan. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* namun belum dimanfaatkan secara efektif. Koleksi perpustakaan dapat diakses secara *on-line* namun masih ada kendala dalam kecepatan akses. | Sebagian dengan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet. Jumlah *software* kurang memadai.  Koleksi perpustakaan dikelola dengan komputer yang tidak terhubung jaringan. | Proses pembelajaran dilakukan secara manual.  Pengelolaan koleksi perpustakaan menggunakan komputer *stand alone*, atau secara manual. | (Tidak ada skor nol) |
|  | 6.4.1.2 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan fakultas dalam administrasi (akademik, keuangan, personil, dll.). | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet dengan *software* basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan sangat cepat. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan lokal, dengan *software* basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan cukup cepat. | Dengan komputer, tanpa jaringan dan *software* basis data yang cukup memadai. | Secara manual. | (Tidak ada skor nol) |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
|  | 6.4.2 Aksesibilitas data dalam sistem informasi.  Nilai butir ini didasarkan pada hasil penilaian 12 jenis data (lihat kolom 1 pada tabel butir 6.4.2) dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedang untuk setiap jenis data, penilaian didasarkan atas aturan berikut:  1: Data ditangani secara manual  2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan  3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (*Local Area Network*, LAN)  4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (*Wide Area Network*, WAN) | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 6.4.3 Media/cara penyebaran informasi/kebijakan untuk sivitas akademika di fakultas dapat dilakukan melalui enam jenis media:   1. Surat 2. Faksimili 3. *Mailing list,* 4. *e-mail* 5. *SMS* 6. Buletin | Menggunakan secara efektif fasilitas *mailing list* dan *e-mail* | Menggunakan secara efektif 3 jenis media, tanpa *mailing list* dan *e-mail*. | Menggunakan secara efektif 2 jenis media, tanpa *mailing list* dan *e-mail*. | Menggunakan secara efektif hanya 1 jenis media, tanpa *mailing list* dan *e-mail*. | Tidak ada penyebaran informasi/ kebijakan kepada sivitas akademika. |
|  | 6.4.4 Rencana strategi pengembangan sistem informasi jangka panjang: mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi, dan komitmen fakultas dalam hal pendanaan. | Ada rencana pengembang-an, sudah memperhitung-kan perkem-bangan teknologi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat didukung dengan pendanaan yang memadai. | Ada rencana pengembang-an, sudah memperhitungkan perkem-bangan teknologi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat, namun masih terbatas dengan pendanaan. | Ada rencana pengembang-an, cukup sesuai dengan kebutuhan saat ini. | Rencana pengembangan tidak jelas. | Tidak ada rencana pengembangan. |

# Standar 7

# Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 7.1 Kegiatan penelitian: banyaknya kegiatan, total dana penelitian, dan upaya pengembangan kegiatan penelitian | 7.1.1.1 Banyaknya kegiatan penelitian (rata-rata jumlah penelitian per dosen per tiga tahun).  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedangkan penghitungan skor untuk masing-masing program Pendidikan yang dikelola fakultas adalah sebagai berikut:  RP = rata-rata jumlah penelitian per dosen per tiga tahun  0: RP = 0  1: 0.0 < RP < 0.3  2: 0.3 ≤ RP < 0.6  3: 0.6 ≤ RP < 1.0  4: RP ≥ 1 | Skor = skor akhir. | | | | |
|  | 7.1.1.2 Besar dana penelitian.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedangkan penghitungan skor untuk masing-masing program Pendidikan yang dikelola fakultas adalah sebagai berikut:  1: Rata-rata dana penelitian kurang atau sama dengan Rp 1 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun.  2: Rata-rata dana penelitian lebih dari Rp 1 juta tapi kurang atau sama dengan Rp 5 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun.  3: Rata-rata dana penelitian lebih dari Rp 5 juta tapi kurang atau sama dengan Rp 10 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun  4: Rata-rata dana penelitian lebih dari Rp 10 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun. | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 7.1.2 Upaya pengembangan kegiatan penelitian oleh pihak fakultas. | Ada upaya dan sangat efektif meningkatkan jumlah penelitian dan dananya. | Ada upaya dan efektif meningkatkan jumlah penelitian, namun dengan dana yang relatif terbatas. | Ada upaya, tetapi tidak cukup untuk meningkatkan jumlah penelitian. | Ada upaya, tapi tidak efektif (jumlah penelitian berkurang dari tahun sebelumnya). | Tidak ada upaya. |
| 7.2 Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM): banyaknya kegiatan, total dana PkM, dan upaya pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat | 7.2.1.1 Banyak kegiatan PkM.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedangkan penghitungan skor untuk masing-masing program Pendidikan yang dikelola fakultas adalah sebagai berikut:  RPkM = rata-rata banyaknya kegiatan PkM per dosen per 3 tahun.  0: RPkM = 0  1: 0 < RPkM < 0.3  2: 0.3 ≤ RPkM < 0.6  3: 0.6 ≤ RPkM < 1.0  4: RPkM ≥ 1.0 | Skor = skor akhir. | | | | |
|  | 7.2.1.2 Besar dana PkM.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedangkan penghitungan skor untuk masing-masing program Pendidikan yang dikelola fakultas adalah sebagai berikut:  1: Rata-rata dana PkM < Rp 0.5 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun.  2: Rata-rata dana PkM lebih lebih atau sama denganRp 0.5 juta tapi kurang dari Rp 1 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun.  3: Rata-rata dana PkM lebih atau sama dengan Rp 1 juta tapi kurang dari Rp 1.5 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun.  4: Rata-rata dana PkM lebih atau sama dengan Rp 1.5 juta per dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) per tahun. | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 7.2.2 Upaya pengembangan kegiatan PkM. | Ada upaya dan sangat efektif meningkatkan jumlah kegiatan PkM dan dananya. | Ada upaya dan efektif meningkatkan jumlah kegiatan PkM, namun dengan dana yang relatif terbatas. | Ada upaya, tetapi tidak cukup untuk meningkatkan jumlah kegiatan PkM. | Ada upaya, tapi tidak efektif (jumlah kegiatan PkM berkurang dari tahun sebelumnya). | Tidak ada upaya. |
| 7.3 Jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program Pendidikan dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program Pendidikan | 7.3.1 Jumlah dan relevansi kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di dalam negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama |
|  | 7.3.2 Jumlah dan relevansi kerjasama dengan instansi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen di RS Pendidikan (Utama, Afiliasi dan Satelit) PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di luar negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama |

MATRIKS PENILAIAN LAPORAN EVALUASI-DIRI PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS ILMU AKUPUNTUR

| No. | Skor | 4 | 3 | 2 | 1 |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Makna  Aspek Penilaian | Baik Sekali | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Akurasi dan kelengkapan data serta informasi yang digunakan untuk menyusun laporan evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Cara program Pendidikan mengemukakan fakta tentang situasi program Pendidikan, pada semua komponen evaluasi-diri, a.l. kelengkapan data, kurun waktu yang cukup, *cross-reference*. | Laporan sangat jelas, didukung oleh data dan informasi yang lengkap, dengan kejelasan mengenai kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan, dilengkapi dengan *cross-reference* antar semua komponen evaluasi-diri | Laporan disusun dengan jelas, didukung oleh data dan informasi yang cukup lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan kurang jelas, ada *cross-reference* antar beberapa komponen evaluasi-diri | Laporan kurang jelas, data dan informasi kurang lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak jelas, kurang ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri | Laporan tidak jelas, data dan informasi tidak lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak dijelaskan, tidak ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri |
|  | 1. Pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat, a.l. menggunakan metode-metode kuantitatif yang tepat, serta teknik representasi yang relevan. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang sangat memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang cukup memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan sangat sedikit metode kuantitatif. | Data diolah menjadi informasi tanpa menggunakan metode kuantitatif. |
| 2 | Kualitas analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada semua komponen evaluasi-diri. |  |  |  |  |
|  | 1. Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan dengan baik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis, dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis tetapi tidak sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan tanpa memperhatikan sifat kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis dan sistemik.. |
|  | 1. Ketepatan dalam melakukan *appraisal,judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program Pendidikan. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program Pendidikan dilakukan secara sangat tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program Pendidikan dilakukan secara cukup tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program Pendidikan dilakukan secara kurang tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program Pendidikan dilakukan secara tidak tepat. |
|  | 1. Permasalahan dan kelemahan yang ada dirumuskan dengan baik. | Permasalahan dan kelemahan program Pendidikan dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program Pendidikan dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program Pendidikan dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, tetapi tidak terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program Pendidikan dirumuskan secara tidak jelas. |
|  | 1. Deskripsi/Analisis SWOT berkenaan dengan ketepatan penempatan aspek dalam komponen SWOT, tumpuan penekanan analisis. | Semua penempatan aspek di dalam komponen SWOT dilakukan dengan benar. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT telah dilakukan dengan benar dari 85% s.d. 99%. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar dari 70% s.d. 84%. | Kurang dari 70% penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar. |
| 3 | Strategi pengembangan dan perbaikan Program |  |  |  |  |
|  | 1. Ketepatan program Pendidikan memilih/ menentukan rencana perbaikan dari kekurangan yang ada. | Program Pendidikan menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara sangat tepat, berdasarkan analisis yang komprehensif tentang situasi dan kondisi yang ada. | Program Pendidikan menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara tepat, berdasarkan analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program Pendidikan menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program kurang tepat, meskipun didasarkan pada hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program Pendidikan menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program tanpa didasari hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. |
|  | 1. Kejelasan program Pendidikan menunjukkan cara untuk mengatasi masalah yang ada. | Program Pendidikan menunjukkan cara yang sangat jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program Pendidikan menunjukkan cara yang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program Pendidikan menunjukkan cara yang kurang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program Pendidikan menunjukkan cara yang tidak jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. |
|  | 1. Kelayakan dan kerealistikan strategi dan sasaran yang ingin dicapai. | Program Pendidikan menerapkan strategi yang sangat layak dan sangat realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang sangat layak dan sangat realistik pula. | Program Pendidikan menerapkan strategi yang layak dan realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang layak dan realistik pula. | Program Pendidikan menerapkan strategi yang kurang layak dan kurang realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. | Program Pendidikan menerapkan strategi yang tidak layak dan tidak realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. |
| 4 | Keterpaduan dan keterkaitan antar komponen evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Komprehensif (dalam, luas dan terpadu). | Laporan menunjukkan analisis keseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, dan sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, tetapi tidak sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, tetapi tidak komprehensif dan sistemik. | Laporan tidak menunjukkan analisis yang mendalam, komprehensif, dan sistemik. |
|  | 1. Kejelasan analisis intra dan antar komponen evaluasi-diri. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan sangat jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan kurang jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan tidak jelas. |